

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2013) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis fenomena, kondisi dan hal sebagainya yang terjadi dan diuraikan dalam bentuk sebuah laporan sebagai hasil akhir dari penelitian tersebut. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang menjelaskan serta menggambarkan gejala-gejala yang nyata walaupun itu terjadi secara alami maupun buatan manusia, yang sangat mengamati karakteristik, kualitas, hubungan rangkaian kegiatan. Penelitian deskriptif tidak mempraktikkan bentuk tindakan manipulasi dan mengubah variabel-variabel yang diteliti, melainkan menyampaikan keadaan yang diteliti dengan seadanya. Tindakan yang hanya diberikan pada penelitian itu sendiri dilaksanakan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Dalam menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif penulis mengharapkan agar penulis dapat menjabarkan serta menjelaskan secara rinci hasil dari wawancara, pengamatan, serta fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung sehingga dapat tersusunnya strategi pengembangan produk wisata Pantai Tanjung Pinggir.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan penggunaan teknik *purposive sampling*. Menurut Dana P. Turner (2020), teknik *purposive*

sampling merupakan metode pengambilan narasumber yang dapat dipakai ketika penulis mempunyai target beserta ciri-ciri narasumber yang dibutuhkan yang sesuai dengan penelitian. Teknik berikut tidak memiliki patokan jumlah narasumber karena yang lebih diperhatikan adalah kualitas informasi dari narasumber yang sudah ditetapkan penulis. Adapun narasumber yang dipilih untuk penelitian ini yaitu pengelola Pantai Tanjung Pinggir dan pemilik Pantai Tanjung Pinggir.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Tanjung Pinggir yang merupakan salah satu pantai yang berlokasi di Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Letak Pantai Tanjung Pinggir yang membentang dari arah barat ke timur serta berhadapan dengan Selat Singapura ke arah utara yang menjadi pembatas terhadap Singapura. Hamparan pasir di pantai ini membentang seluas sekitar 250m. Pantai ini merupakan pantai yang landai, berpasir kecoklatan dan mempunyai rangkaian karang laut disekelilingnya serta cukup tenangnya gelombang laut yang ada di pantai ini.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan proses yang paling strategis dalam penelitian, mengingat data merupakan elemen utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan studi literatur.

a. Observasi

Menurut Widoyoko (2014), observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu

gejala pada objek penelitian”. Melalui observasi, penulis dapat melihat hal yang mungkin luput dari pandangan orang lain, khususnya bagi mereka yang memang bagian dari lingkungan observasi, karena dianggap sebagai hal biasa dan tidak terungkap dalam proses wawancara dan studi literatur. Selain itu, penulis dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi di lapangan dengan lebih komprehensif.

b. Wawancara

Riyanto (2010) mengungkapkan bahwa “interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden”. Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide atau gagasan mengenai topik tertentu melalui proses tanya jawab.

c. Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah (2009), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan berguna sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Selain itu studi literatur adalah metode untuk menyelesaikan permasalahan dengan menelusuri penelitian yang sudah pernah dibuat sebelumnya.

Teknik pengumpulan data diatas akan sangat berguna dalam pelaksanaan penelitian dan dengan observasi, penulis dapat menelaah situasi yang ada di lapangan secara rinci, dengan wawancara, penulis dapat memperoleh informasi yang tidak hanya dari kondisi eksisting lokasi di

lapangan tetapi juga dari pihak-pihak terkait disekitarnya dan dengan studi literatur, penulis dapat memperoleh informasi atau data dari penelitian yang terdahulu untuk melengkapi apa yang sudah diperoleh dari proses obserasi dan wawancara.

2. Alat Kumpul Data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang dibuat penulis untuk ditanyakan kepada informan sesuai dengan fokus penelitian secara terstruktur.

b. Checklist

Checklist merupakan alat pengumpul data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yang berguna untuk mengidentifikasi indikator perilaku subjek berdasarkan subjek penelitian. Alat kumpul data ini memuat berbagai macam pernyataan yang telah disesuaikan dengan konsep-konsep yang digunakan pada penelitian ini.

c. Dokumentasi/Record

Dokumentasi atau record merupakan proses pengambilan data berupa foto dan video yang diperlukan saat berada di lokus.

D. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah untuk mengumpulkan, menyeleksi, dan mengubah data yang telah didapatkan selama penelitian, seperti catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi menjadi sebuah informasi yang terurut. Penulis menggunakan teknik analisis data SWOT pada penelitian ini.

Teknik analisis data SWOT merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisa kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dari suatu objek penelitian, hal ini merupakan salah satu cara yang

cocok dalam membuat suatu strategi dalam sebuah objek wisata. Menurut Galavan (2014) analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) yaitu analisis untuk membentuk suatu strategi yang efektif atau layak untuk dipakai dan diimplementasikan sesuai pasar dan keadaan suatu objek disaat itu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dipakai untuk mengetahui keadaan eksternal, sedangkan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dihasilkan dalam menelaah keadaan internal.

Analisis SWOT menurut David (2002) dalam Maryam (2011: 48-50) dapat dibagi menjadi 2 faktor utama, faktor internal dan faktor eksternal.

1. Lingkungan Internal

Merupakan sebuah faktor yang berbasis dari keadaan yang terdapat di dalam suatu objek wisata dapat diklasifikasi ke dalam kekuatan dan kelemahan, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya organisasi serta anggaran dan promosi.

2. Lingkungan Eksternal

Merupakan sebuah faktor yang berbasis dari keadaan yang terdapat di luar suatu objek wisata dapat diklasifikasi ke dalam peluang dan ancaman, seperti ekonomi, sosial budaya, pemerintah, teknologi serta dari segi kompetitif lainnya.

Setelah menganalisis keadaan eksternal (*opportunity, threat*) dan keadaan internal (*strength, weakness*), maka hasilnya akan dimasukkan ke tabel EFAS dan tabel IFAS untuk diberikan bobot, *rating* dan penilaian, seperti yang tertera di bawah ini.

TABEL 3
TABEL BOBOT RATING UNTUK EFAS

No.	Faktor-Faktor Strategis Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Komentar
No.	Faktor-Faktor Strategis Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Komentar

(Sumber: olahan peneliti, 2023)

TABEL 4
TABEL BOBOT RATING UNTUK IFAS

No.	Faktor-Faktor Strategis Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Komentar
No.	Faktor-Faktor Strategis Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Komentar

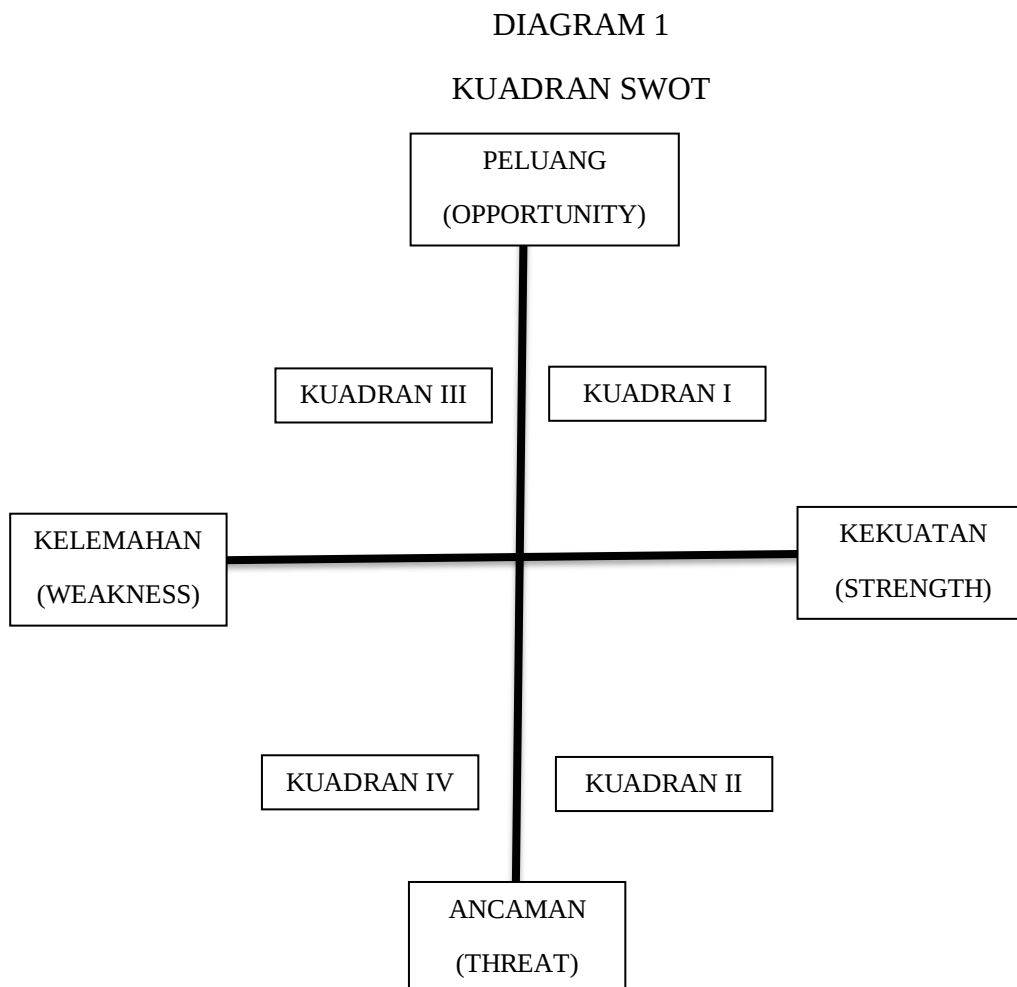
(Sumber: olahan peneliti, 2023)

Mengacu pada tabel yang tertera di atas, terdapat langkah-langkah untuk mengisi skor bobot, rating dan nilai. Menurut Wardoyo (2011), langkah-langkah dalam menentukan nilai faktor eksternal dan faktor internal:

1. Menyusun dan memasukkan beberapa faktor ke dalam kolom faktor strategis.
2. Mulai mengisi kolom bobot dengan memberi skor pada setiap faktor mulai dari 0.0 sampai 1.0, dimana semakin tinggi skor tersebut maka semakin penting faktor tersebut begitu juga sebaliknya. Pembobotan dilakukan dengan memperhatikan pengukuran persepsi pengelola yang merujuk pada pendapat Kotler & Keller (2016).
3. Memberikan skor rating pada kolomnya untuk masing-masing faktor dimulai dari 4 (sempurna) hingga 1 (buruk) yang mencerminkan pengaruh terhadap kondisi suatu organisasi tersebut. Faktor kekuatan dan peluang mempunyai sifat penilaian yang positif dimana faktor akan semakin penting jika skor rating bernilai 4 dan faktor akan menjadi tidak penting jika skor rating diberi nilai 1. Kebalikannya, faktor kelemahan dan ancaman mempunyai sifat penilaian yang negatif dimana faktor akan semakin penting jika skor rating bernilai 1 dan faktor akan menjadi tidak penting jika skor rating bernilai 4.

4. Selanjutnya yaitu menghitung gabungan skor bobot dan rating pada masing-masing faktor dengan cara mengalikan kedua skor tersebut. Hasilnya bervariasi dari 4,0 (sempurna) hingga 1,0 (buruk)
5. Mengisi kolom nilai dengan hasil perkalian skor bobot dan rating dan dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Hasil dari skor ini dapat menunjukkan bagaimana reaksi dari organisasi terhadap faktor-faktor.
6. Kolom komentar digunakan untuk memberikan catatan atau alasan tentang mengapa suatu faktor itu dipilih.

Setelah sudah mendapatkan hasil dari bobot, rating dan nilai, semuanya akan diakumulasikan sehingga dapat ditemukan sebuah titik koordinat yang akan dimasukkan ke dalam diagram kartesius kuadran SWOT seperti berikut ini:



(Sumber: olahan peneliti, 2023)

1. Kuadran I (Strategi Agresif)

Apabila titik koordinat terletak di kuadran I, itu mengindikasikan bahwa kekuatan dan peluang yang dimiliki sudah baik. Maka, strategi yang diperlukan dalam kuadran ini disebut strategi agresif yang merupakan sebuah strategi guna melebarkan dan mengembangkan sebuah produk atau organisasi.

2. Kuadran II (Strategi Diversifik)

Apabila titik koordinat terletak di kuadran II, itu mengindikasikan bahwa kekuatan yang dimiliki sudah baik, namun ada ancaman yang harus diperhatikan. Maka, strategi yang cocok untuk digunakan adalah strategi diversifik yang digunakan untuk mencari peluang baru.

3. Kuadran III (Ubah Strategi)

Apabila titik koordinat terletak di kuadran III, itu mengindikasikan bahwa suatu organisasi atau perusahaan dalam posisi kurang baik akibat banyaknya kelemahan, namun masih mempunyai peluang yang dapat diberdayakan melalui perubahan strategi yang disesuaikan menurut peluang baru yang tersedia.

4. Kuadran IV (Strategi Bertahap)

Jika letak titik koordinat nantinya terdapat di kuadran IV artinya perusahaan dalam kondisi yang sulit karena sudah tidak sesuai dengan harapan. Strategi yang harus dilakukan dalam tahap ini yaitu untuk tetap bertahan dan mempertahankan kinerja organisasi internal agar dapat memperbaiki kelemahan dan tetap berusaha memikirkan terobosan baru untuk dapat mengubah tantangan menjadi peluang.

TABEL 5
TABEL MATRIKS SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Peluang (Opportunity)	Strategi S-O	Strategi W-O
Ancaman (Threat)	Strategi S-T	Strategi W-T

(Sumber: olahan peneliti, 2023)

E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Bachri (2010:61) mengatakan bahwa “Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi”. Denkin dalam Rahardjo (2010) mengatakan bahwa “triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.”.

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian yang dilakukan secara individu bukanlah penelitian yang dilakukan secara berkelompok, maka dari itu triangulasi data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori yang digunakan untuk pengujian keabsahan data, Denkin dalam Rahardjo (2010) mengemukakan “Metode triangulasi merupakan metode perbandingan infor atau data dengan penggunaan cara yang berbeda”. Menyesuaikan dengan jenis penelitian yang dipakai Penulis, metode yang dipakai ialah wawancara, observasi dan studi literatur. Dalam membuktikan kebenaran info dan gambaran yang menyeluruh mengenai subjek tertentu, Penulis bisa menggunakan metode wawancara terstruktur atau wawancara bebas. Atau, penulis mengambil cara wawancara serta observasi dalam meninjau faktanya. Penulis juga

mampu memanfaatkan informan yang berbeda demi meninjau kebenaran informasi. Dengan diperolehnya perspektif yang berbeda diharapkan hasilnya dapat mendekati kebenaran. Maka dari itu, tahap ini dilaksanakan jika informasi ataupun data yang didapat dari informan dipertanyakan kebenarannya. Tetapi jika informasi ataupun data yang diperoleh sudah pasti maka tidak perlu untuk menggunakan triangulasi ini, tetapi aspek triangulasi lain tetap digunakan; Triangulasi sumber data merupakan upaya untuk memastikan kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai metode serta asal perolehan data. Contohnya, selain melalui wawancara serta observasi, penulis mampu memakai observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau goresan eksklusif serta gambar atau foto. Setiap metode tentu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda-beda, yang kemudian memberikan perspektif yang beragam terhadap realitas yang sedang diteliti. Keberagaman perspektif ini akan memperkaya pemahaman dan membantu dalam memperoleh kebenaran yang dapat diandalkan; Triangulasi teori, hasil yang nantinya akan muncul pada akhir dari penelitian kualitatif berbentuk sebuah rumusan info atau *thesis statement*. Info tersebut selanjutnya dibandingkan terhadap perspektif teori yang relevan guna menghindari bias individual penulis atas temuan atau simpulan yang didapatkan”.

F. Jadwal Penelitian

Dalam proses penelitian ini, penulis akan menjelaskan proses serta rangkaian jadwal yang dilakukan selama menyusun penelitian proyek akhir.

TABEL 6

TABEL JADWAL PENELITIAN

Keterangan Kegiatan	WAKTU						
	Maret	April	Mei	Oktober	November	Juni	Juli
Pembagian Dosen Pembimbing							

Bimbingan UP							
Pengumpulan UP							
Seminar Usulan Penelitian							
Bimbingan Revisi UP							
Pengumpulan Perbaikan UP							
Pengumuman Kelulusan Seminar UP							
Pengumpulan Data							
Bimbingan Penulisan PA							
Pengumpulan PA							
Sidang PA							

(Sumber: olahan peneliti, 2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pembagian dosen pembimbing diumumkan mulai dari bulan Maret. Sehubungan dengan pembagian dosen pembimbing, bimbingan usulan penelitian (UP) diadakan dari bulan maret hingga bulan Mei. Pengumpulan usulan penelitian (UP) dikumpulkan pada bulan Mei. Pada bulan yang sama juga dilakukan seminar usulan penelitian (UP), bimbingan revisi usulan penelitian, pengumpulan perbaikan usulan penelitian (UP), pengumuman kelulusan seminar usulan penelitian (UP). Pengumpulan data dan bimbingan penulisan proyek akhir (PA) dilakukan pada bulan Oktober dan November. Pada bulan Juni masih dilanjutkan dengan bimbingan penulisan proyek akhir (PA) sampai dengan bulan Juli. Pada bulan Juli, diadakannya pengumpulan proyek akhir (PA) dan sidang proyek akhir (PA).